PENGARUH WCT, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh :

DESTRIANY DAHUNA

2012310044

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Destriany Dahuna
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ambon, 04 Desember 1993
N.I.M	:	2012310044
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
J u d u l	:	Pengaruh WCT, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Size* sebagai Variabel Moderating

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 1/04/2016

PUTRI WULANDITYA, SE., MAk., CPSAK.

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 5/04/2016

Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA S.E., M.Si. QIA

PENGARUH WCT, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Destriany Dahuna
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310044@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of working capital turnover, liquidity, and leverage with firm size as a moderating variable on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The research sample is selected using purposive sampling method and obtained as many as 69 sample of manufacturing companies during 2012-2014 period. The research data was obtained from the published financial reports of website www.idx.co.id. Research data analysis techniques using multiple linier regression with moderated regression analysis for test advisability moderating variable using program SPSS 21 for windows. The results found that working capital turnover and liquidity do not have a significant effect on profitability, whereas leverage has a significant effect on profitability. For moderate variable, firm size can only be moderating the influence between liquidity on profitability, whereas firm size can not moderating the influence between working capital turnover on profitability and firm size can not moderating the influence between leverage on profitability.

***Key words**: working capital turnover, liquidity, leverage, firm size, profitability.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan di dirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dalam periode waktu yang telah ditentukan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Investor akan berfokus pada analisis profitabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan selalu dituntut agar dapat menjaga tingkat profitabilitasnya supaya terus meningkat atau stabil, sehingga dapat membuat investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena pentingnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan selalu dituntut agar dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan profitabilitas yang optimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

Modal kerja merupakan investasi atau dana yang tertanam dalam aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang dagang. Modal kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja akan dalam keadaan berputar atau beroperasi pada perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Penentuan perputaran modal kerja yang efisien, menurun Horne (2005) dalam Agus dan Sri (2012), perusahaan dihadapkan dalam masalah adanya pertukaran (*trade of*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memustuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, maka semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar seratus persen.

Masalah yang juga dihadapi oleh perusahaan yaitu masalah mengenai sumber dana perusahaan, dimana pemenuhan sumber dana perusahaan dapat diperoleh baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Pemenuhan sumber dana dari sumber internal yaitu dengan menggunakan laba ditahan yang tidak dibagi, kemudian dapat digunakan kembali sebagai modal. Sedangkan pemenuhan dana dari sumber eksternal yaitu dengan cara meminjam dana dari pihak ketiga (kreditur) seperti bank ataupun lembaga keuangan lainnya, serta perusahaan dapat menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pemenuhan sumber dana dari pihak eksternal (melalui utang atau pinjaman) dapat mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, dimana *leverage* yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang. Jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur selama periode 2012 sampai dengan 2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan industri terbesar yang terdiri atas tiga sektor yaitu *basic industry*, *consumer goods industry*, dan *miscellaneous industry*. Serta jenis usaha dalam industri ini berkembang sangat pesat dan memiliki ruang lingkup yang besar dalam melakukan proses produksi dimulai dari membeli bahan baku, proses mengolah bahan hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.

Penelitian sebelumnya terdapat inkonsistenan hasil penelitian. Menurut Tania, Emrinaldi, dan Edfan (2014) menggunakan analisis berganda linier menunjukan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita, Gede Adi, dan Ni Kadek (2015) menyatakan bahwa variabel modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain *research* gap yang ditemui, penelitian ini juga akan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, dimana akan mengelompokkan perusahaan menjadi dua kelompok yaitu kelompok perusahaan besar dan kelompok perusahaan kecil pada industri manufaktur.

Rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?, apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?, apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?, apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating?, apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating?, dan apakah *leverage* berpengaruh signifikan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating?.

Tujuan yang inigin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas, serta untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dengan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan yang terbaik bagi perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan.

Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Pengguna internal (para manajamen) yang memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, agar tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada satu periode tertentu. Menurut Sartono (2001) dalam (Novi, Gede Adi, dan Ni Kadek: 2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset produktif, maupun modal sendiri.Keuntungan atau laba menjadi salah satu ukuran dari kinerja keuangan, dimana ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi berarti kinerja dari perusahaan tersebut baik, dan sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mudah menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan. Arus laba dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pasar dari saham perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu pada kondisi berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Semakin pendek periode perputaran modal kerja tersebut maka semakin cepat

perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Rasio WCT menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang paling ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya yang dipaksakan, kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.

Rasio likuiditas akan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan hutang lancar.

Leverage

Leverage yaitu penggunaan atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Martono dan Agus, 2005:58). Istilah *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti perusahaan yang bersangkutan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah maka perusahaan yang bersangkutan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto dalam (Novi, Gede Adi, dan Ni Kadek, 2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan. perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar lebih banyak diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan dapat ditunjukkan melalui perputaran modal kerjanya (*working capital turnover*). Semakin tinggi tingkat *working capital turnover* maka semakin besar aliran kas yang masuk kedalam perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kesempatan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Suatu perusahaan yang memiliki nilai *working capital turnover* yang tinggi,

maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan yang tentunya berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas dalam perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlina (2009) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 1: Perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menilai tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang besar, maka dapat menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini berarti perusahaan melakukan penempatan yang besar disisi aset. Namun, penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, terbukti dari besarnya dana pada sisi aset. Namun di sisi lain, perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, akan dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dani (2003) dalam (Tania, Emrinaldi, dan Edfan: 2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Istilah *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur.

Debt ratio (rasio utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aset yang didukung oleh pendanaan utang. Perusahaan yang memiliki *debt ratio* yang besar, menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, yang tentunya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh Agus dan Sri (2012) bahwa secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage*.

Hipotesis 3: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Apabila perputaran modal kerja suatu perusahaan tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja itu kembali ke perusahaan, maka dari itu perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih cepat. Semakin pendek periode perputaran modal kerja suatu perusahaan maka semakin cepat perputarannya yang menyebabkan

perusahaan bisa lebih efisien dalam menggunakan modalnya.

Semakin besar aset perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula. Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin pendek periode perputaran modal kerjanya sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih cepat yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka semakin lama periode perputaran modal kerjanya sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih lama yang akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Hipotesis 4: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perubahan yang terjadi baik pada jumlah aset lancar atau utang lancar berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan dan tentunya akan berpengaruh terhadap laba (profit) perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga semakin kecil tingkat likuiditas atau semakin kecil kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tentunya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas, begitupula sebaliknya.

Hipotesis 5 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanan utang. Semakin besar rasio ini, menunjukan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman dari pihak eksternal jika aset perusahaan masih dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leverage* yang berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Hipotesis 6: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

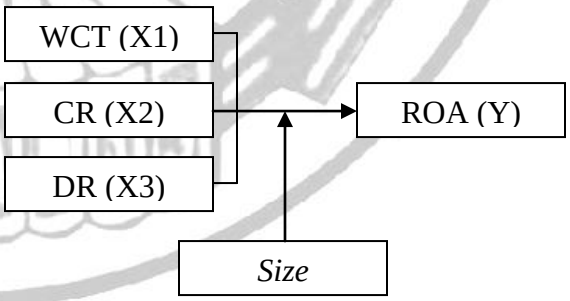

Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2012-2014, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode yang berakhir pada tahun 2012-2014, dan (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan mencerminkan laba selama periode 2012-2014.

Dari 159 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 69 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan *leverage* (DR), serta variabel moderating yaitu ukuran perusahaan (*size*).

Definisi Operasional

Return On Asset (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Mamduh dan Abdul, 2009:159). Semakin besar rasio *return on asset* semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Working Capital Turnover (WCT)

Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (jangka pendek). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

***Debt Ratio* (DR)**

Rasio utang atau *debt Ratio* yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara total utang dengan total aset, maka digunakan rumus :

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*firm* size) adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan semakin besar pula modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Log n (Total Aset)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) analisis deskriptif, (2) uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, (3) pengujian hipotesis, yang terdiri dari uji statistik F untuk mengetahui variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen dan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, (4) *moderated regression analysis* atau uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
ROA	207	0.000	0.471	0.098	0.082
WCT	207	-881.393	237.040	3.853	65.597
CR	207	0.241	13.871	2.592	2.104
DR	207	0.001	0.881	0.405	0.179
Size	207	24.654	33.095	28.249	1.769

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa nilai minimum variabel ROA adalah sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.417. Nilai minimum untuk variabel WCT adalah sebesar -881.393 dan nilai maksimum sebesar 237.040. Nilai minimum untuk variabel CR adalah sebesar 0.241 dan nilai maksimum sebesar 13.871. Nilai minimum untuk variabel DR adalah sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 0.881. Nilai minimum untuk variabel *size* adalah sebesar 24.654 dan nilai maksimum sebesar 33.095.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Tanpa Moderating		Dengan Moderating	
Uji Normalitas	0.080	Uji Normalitas	0.66
Uji Multikolinieritas	Tidak terjadi multikolinieritas	Uji Multikolinieritas	Terjadi multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi	Uji Autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik tanpa dan dengan variabel moderating. Dengan sampel sebanyak 207 data, data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan data *outlier* sebanyak 13 data. Sehingga, jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebesar 194 data.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji multikolinieritas dengan variabel moderating telah terjadi multikolinieritas. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi permasalahan karena uji multikolinieritas pada regresi moderasi diabaikan.

Tabel 3
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	0.185	3	0.062	17.243	0.000
Residual	0.678	190	0.004		
Total	0.863	193			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17.243 dengan tingkat signifikansi (sig.) 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X1 (*working capital turnover*), X2 (*current ratio*), dan X3 (*debt ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Y (*return on asset*).

Tabel 4
Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Keterangan	Hasil
H_1	WCT	Secara parsial WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Ditolak
H_2	CR	Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Ditolak
H_3	DR	Secara parsial DR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Diterima
H_4	WCT**Size*	*Size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara WCT terhadap ROA	Ditolak
H_5	CR**Size*	*Size* dapat memoderasi pengaruh antara CR terhadap ROA	Diterima
H_6	DR**Size*	*Size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara DR terhadap ROA	Ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruh signifikan dalam variabel perputaran modal kerja dapat dikarenakan adanya perputaran modal kerja negatif yang dialami oleh perusahaan. Perputaran modal kerja negatif dapat dialami karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancarnya, maka hal tersebut dapat terlihat pada meningkatnya perputaran modal kerja negatif. Selain itu, tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dikarenakan adanya ketidak konsistenan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Sehingga, dapat dikatakan perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu memfokuskan pada pengelolaan modal kerja melalui perputaran modal kerjanya sehingga tidak dapat dipastikan suatu perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang tergolong tinggi atau tidak, maka dari itu perputaran modal kerja diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Iskandar, Emrinaldi, dan Edfan (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif, dapat terjadi jika *current ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai kenaikan jumlah ROA. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan disebabkan oleh nilai likuiditas yang sangat tinggi yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengolah dana perusahaan dengan baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menjadi menurun, yang tentunya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan dana perusahaan yang tadinya akan digunakan untuk investasi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, namun harus dicadangkan untuk menutupi likuiditas perusahaan. Hal itu dapat dibuktikan pada nilai likuiditas sebesar 0.789 yang jauh diatas nilai signifikan sebesar 0.05.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tania Iskandar, Emrinaldi, dan Edfan (2014) menyimpulkan hasil bahwa *current ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih bergantung pada dana pinjaman atau hutang dalam memenuhi sumber dananya. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak menggunakan sumber dana yang diperoleh dari dana pinjaman daripada sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga perlu mempertimbangkan proporsi hutang yang dimiliki ataupun dapat meningkatkan juga jumlah hutangnya, namun harus tetap mengelola proporsi hutangnya dengan baik dan efisien sehingga tidak menimbulka kerugian nyang material, karena dalam hal ini *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian sekarang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas atau dapat dikatakan dengan adanya variabel *size* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Hal tersebut diduga karena dalam sampel penelitian sekarang perputaran modal kerja cenderung lebih cepat atau lebih pendek baik untuk perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil, maka dapat dikatakan bahwa *size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Walaupun perputaran modal kerja dalam sampel yang digunakan semakin meningkat disetiap tahunnya, tetapi profitabilitas tetap bisa menurun. Maka dapat diambil kesimpulan jika perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas, dengan demikian faktor besar kecilnya perusahaan juga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan walaupun perputaran modal kerja semakin baik atau semakin buruk.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hipotesis kelima yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi variabel pemoderasi antara CR dan *size* sebesar 0.004 yang menunjukkan hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat

pengaruh antara CR terhadap ROA. Sehingga, semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas perusahaan, namun akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas, dikarenakan dana yang diperoleh harus dicadangkan untuk menutupi likuiditas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hipotesis keenam yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa H_6 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *levergae* terhadap profitabilitas atau dapat dikatakan dengan adanya variabel *size* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak signifikan diduga karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan proporsi hutang untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya. Maka dari itu dapat dijadikan salah satu contoh alasan bahwa ukuran perusahaan besar atau kecil tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) menunjukkan hasil bahwa tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikarenakan adanya perputaran modal kerja yang negatif yang dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan bahwa tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena nilai likuiditas yang sangat tinggi yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dananya dengan baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menjadi menurun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (*Debt Ratio*) menunjukkan bahwa *debt ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan sumber dana yang diperoleh dari dana pinjaman daripada sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel *size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal tersebut diduga karena dalam sampel penelitian sekarang perputaran modal kerja cenderung lebih cepat atau lebih pendek baik untuk perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel *size* dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka besar kecilnya skala perusahaan dapat mempengaruhi

profitabilitas walaupun likuiditas perusahaan semakin meningkat maupun menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel *size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan proporsi hutang untuk menghasilkan laba, yang dapat dilihat dari hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan asetnya. Maka dari itu, besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh laba.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya (1) Banyaknya perusahaan yang mengalami delisting pada periode 2012-2014, sehingga perusahaan tersebut tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini, (2) Banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini, (3) Adanya data outlier yang mengakibatkan data dalam penelitian ini semakin berkurang.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan Perusahaan harus lebih memperhatikan sumber dana yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, serta dapat mempertimbangkan secara matang mengenai keputusan penggunaan sumber dana dalam memaksimalkan profitabilitas dengan menggunakan sumber dana internal dibandingkan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga atau pinjaman.

Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas seperti kebijakan dividen, perputaran kas, dan lain-lain. Serta dapat memperpanjang periode pengamatan seperti lima tahun agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Agnes Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Akbar, N., & Kinanti, L. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Aknvitas, Leverage Keuangan, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(03).

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, *3*(1).

Nur Azlina. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2), 1-8.

Brigham, EF., Houston, JF., 2006, *Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Suharto, D., Wibowo, H., Jakarta, Erlangga.

Hanafi, M. Mamduh, dan Abdul Halim. Edisi Keempat (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Edisi 5. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Iskandar, T., Dp, E. N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.

Kamaliah, Akbar, N., & Kinanti, L. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efen Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 1-14.

Kandpal, V., & Kavidayal, P. C. (2013). Implication Of Working Capital Management On The Profitability: A Case Of Ongc Ltd, India. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 4(2), 1-5.

Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Makori, D. M., & Jagongo, A. (2013). Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1), 1-14.

Martono dan D. Agus Harjito, 2005. Manajemen Keuangan, Ekonisia, Yogyakarta.

S. Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-Empat, Liberty, Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *3*(1).